

PERAN SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

¹Taufik Adji Sasono ²Istiqlalayah

¹⁻² Pascasarjana Palangka Raya

Abstrak

Peran Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Supervisor menghadapi berbagai persoalan yang kompleks yang berhubungan dengan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Problem yang dihadapi guru terlebih lagi guru pendidikan agama Islam yang menjadi perhatian supervisor sangat beragam dan tidak dapat dipecahkan dalam satu kebijakan yang seragam, maka perlu ada interaksi antara supervisor dan guru. Guru profesional merupakan faktor penentu proses penentu pendidikan yang berkualitas. Pada dasarnya tugas supervisor sangat luas dan kompleks, namun dalam pelaksanaannya harus lebih terfokus pada pengembangan kemampuan guru, sebab mereka merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, umpan balik setelah pelaksanaan supervisi mutlak diperlukan agar guru bisa mengetahui kelebihan dan kelemahannya, sehingga mereka dengan segera dapat memperbaikinya. Indikator guru PAI yang profesional selalu dilihat dari perspektif kinerja dalam menjelaskan, memahami dan mengembangkan nilai nilai ajaran Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI yang profesional setidaknya memiliki tiga misi, yaitu misi dakwah Islam, misi pedagogik, dan misi pendidikan.

Kata Kunci: Supervisor Pendidikan, Profesionalisme, Guru Pendidikan Agama Islam.

Abstract

The Role of Education Supervisor in Improving the Professionalism of Islamic Education Teacher. Basically education is like an experiment that is never end at any time, as long as there is life in this world. It was told because the education is a part of culture and human civilization that develop continuously. It is appropriate with human nature who has creative and innovative potential in all areas of life, including education. Education is a conscious effort that is deliberately designed to achieve predetermined goals. One of the efforts to improve the quality of human resources is through the learning process in schools.

Supervisor faces various complex problems related to the improvement of education quality. The problems faced by teacher, especially Islamic Education Teacher, which concerned by supervisor were diverse and cannot be solved by the same policy, it is needed an interaction between supervisor and teacher. Professional teacher is key factor of the quality education process. Basically, the task of supervisor is very broad and complex, but in practice, it should be more focused on developing teacher abilities, because they are the key of the success of education in school. Therefore, the feedback after the implementation of supervision is absolutely necessary so that teachers can find out their strengths and weaknesses, so that they can improve immediately. Indicators of professional PAI teacher is always seen from a performance perspective in explaining, understanding and developing the values of Islamic education to students and society. Professional PAI teacher has at least three missions, namely an Islamic da'wah mission, a pedagogical mission, and an educational mission.

Keywords: Education Supervisor, Professionalism, Islamic Education Teacher.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Masyarakat mempercayai, mengakui dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik tunas-tunas muda dan membantu mengembangkan potensinya secara profesional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru. Implikasi dari pengakuan tersebut mensyaratkan guru harus memiliki kualitas yang memadai. Tidak hanya pada tataran normatif saja namun mampu mengembangkan

kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi personal, profesional, maupun kemasyarakatan dalam selubung aktualisasi kebijakan pendidikan. Hal tersebut lantaran guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional.

Manajemen pendidikan merupakan penataan, pengaturan dan kegiatan-kegiatan lain sejenisnya yang berkaitan dengan lembaga pendidikan beserta segala komponennya dan dalam kaitannya lembaga lain. Di dalamnya termasuk supervisor pendidikan. Kompetensi supervisor di Indonesia telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar supervisor sekolah atau Madrasah. Peraturan menteri tersebut menegaskan tentang kualifikasi supervisor dan kompetensi supervisor.

Supervisor menghadapi berbagai persoalan yang kompleks yang berhubungan dengan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Problem yang dihadapi guru terlebih lagi guru pendidikan agama Islam yang menjadi perhatian supervisor sangat beragam dan tidak dapat dipecahkan dalam satu kebijakan yang seragam, maka perlu ada interaksi antara supervisor dan guru. Guru profesional merupakan faktor penentu proses penentu

pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menentukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai peran supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

B. METODE PENELITIAN

Tulisan ini termasuk kedalam penelitian pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Fenomenologis, merupakan pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita. Sehingga dalam kajian fenomenologis yang penting tidak memalsukan fenomena, melainkan dapat mendeskripsikannya seperti penampilannya. kemudian melihat permasalahan yang ada dan mencari pemecahannya.

C. PEMBAHASAN

I. Supervisor

Salah satu tenaga kependidikan yang juga berperan penting dalam bidang pendidikan adalah supervisor. Hal ini karena tenaga kependidikan ini dapat membantu meningkatkan mutu guru, terutama dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. Dari sudut etimologi, istilah supervisi dialihbahasakan dari bahasa Inggris, yaitu "supervision", terdiri atas kata "super", berarti atas atau lebih dan "vision", berarti lihat atau awasi. Jadi, supervisi diartikan melihat dari atas atau pengawasan. Menurut Negley dalam buku Profesi Tenaga Kependidikan karya Murip

Yahya, mengemukakan bahwa supervisi adalah layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum. Adapun menurut Jones dalam buku Profesi Tenaga Kependidikan karya Murip Yahya, menjelaskan bahwa supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan, terutama untuk mengembangkan efektivitas performan (personalia sekolah) yang berhubungan dengan tugas-tugas utama dalam usaha-usaha pendidikan.

Merujuk pada pengertian supervisi di atas, dapat dirumuskan istilah supervisor, yaitu orang yang memberikan bantuan, pembimbingan, pengarahan terhadap guru dan/atau tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan belajar mengajar. Dalam sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa supervisor adalah pengawas sekolah atau madrasah dan pemilik. Seorang supervisor hendaknya memiliki ciri-ciri pribadi sebagai guru yang baik, memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas mengenai proses pendidikan dalam masyarakat, kepribadian yang menyenangkan, dan kecakapan melaksanakan *human relation* yang baik. Supervisor haruslah orang yang cinta pada anak-anak dan menaruh minat terhadap mereka dan masalah-masalah belajar mereka. Kecakapannya dalam menggunakan proses kelompok sangat vital, dan supervisor harus cakap memimpin kelompok menurut prinsip-prinsip demokratis, memiliki kecakapan dan keteguhan hati untuk mengambil tindakan cepat terhadap kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya untuk segera

diperbaiki. Seorang supervisor, di samping harus memiliki ilmu administrasi dan memahami fungsi-fungsi administrasi dengan sebaik-baiknya, untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik seorang supervisor harus memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat sebagai berikut.

- a. Berpengetahuan luas tentang seluk-beluk semua pekerjaan yang ada di bawah pengawasannya.
- b. Menguasai/memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian.
- c. Berwibawa dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik-teknik kepemimpinan, terutama *human relation*.
- d. Memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah, dan rendah hati.
- e. Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang telah digariskan/disusun.

Ben M. Harris dalam buku *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* karya Abd. Kadim Masaong mengemukakan tugas supervisor diklasifikasi atas sepuluh bidang tugas, yakni pengembangan kurikulum, pengorganisasian pengajaran, pengadaan staf, penyediaan fasilitas, penyediaan bahan-bahan, penyusunan penataran pendidikan, pemberian orientasi anggota-anggota staf, berkaitan dengan pelayanan siswa khusus, pengembangan hubungan masyarakat, dan penilaian pengajaran. Kesepuluh tugas yang telah dikemukakan Harris dapat dikategorikan ke dalam tugas-tugas

pendahuluan, tugas operasional, dan tugas pengembangan.

Mengacu pada pendapat Harris dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tugas pengawas sangat luas dan kompleks, namun dalam pelaksanaannya harus lebih terfokus pada pengembangan kemampuan guru, sebab mereka merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, umpan balik setelah pelaksanaan supervisi mutlak diperlukan agar guru bisa mengetahui kelebihan dan kelemahannya, sehingga mereka dengan segera dapat memperbaikinya.

2. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesional bisa diartikan ahli atau orang yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, kemudian dia mendapatkan penghargaan (dalam hal ini bayaran atau imbalan uang) karena pekerjaannya itu. Guru profesional berarti guru yang bekerja (sebenarnya berkarya) menurut atau sesuai dengan bidang keahliannya. Sehingga, wajar kalau dia diberikan *salary* atau gaji sebagai bagian dari apresiasi. Apresiasi yang memang sudah selayaknya mereka terima.

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang

ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan keahliannya itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Di samping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Secara sederhana, guru profesional adalah guru yang mampu mengendalikan fungsi otak dan hatinya untuk sesuatu yang bermanfaat dan bertanggung jawab. Dia berhak mendapatkan sebutan itu karena memang dia telah menjadikan dirinya contoh yang baik bagi peserta didiknya. Dia berdiri dengan sempurna di hadapan peserta didiknya sebagai ikon kebaikan. Al- Qur'an menegaskan di dalam QS. al- Isra ayat 84.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرِيضَتُكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ

أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah: “Tiap- tiap orang berbuat menurut keadaannya (pembawaannya) masing- masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.(QS. al- Isra’ [17]: 84)

Manusia diperintahkan bekerja, berkarya, atau beraktivitas menurut “keadaannya” masing- masing. Keadaan masing- masing oleh sebagian ulama dimaknai sebagai secara profesional.

Artinya, setiap orang harus bekerja menurut *syakilatih* (*skill*), bidang profesi yang menjadi keahliannya. Bukankah itu artinya kita harus bekerja secara profesional? Tidak boleh asal jadi atau seenaknya saja. Isyarat al- Qur'an itu sudah cukup sebagai pendorong atau penguat motivasi bagi manusia, utamanya para guru, untuk bekerja dan berkarya semaksimal mungkin agar tercapai apa yang menjadi tujuannya.

Segala sesuatu pasti mempunyai ciri yang menjadi lambang atau identitas sehingga orang dapat atau mudah mengenali. Ciri adalah tanda yang spesifik dan khas yang melekat pada sesuatu yang membedakannya dari sesuatu yang lain. Begitu juga guru yang profesional, mempunyai ciri khas sehingga dia berbeda dengan guru yang tidak profesional atau guru yang amatir. Ciri- ciri guru yang profesional, yakni *entrepreneurship*, *self motivation*, *self growth*, dan *capability*.

Guru profesional menjadi tuntutan semua pihak untuk mewujudkan idealisme, harapan dan cita cita pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang Undang Dasar (UUD) 1945, dalam Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam Undang Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). Dilihat dari dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka guru juga dituntut secara cepat untuk menyesuaikan dengan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang ada ditengah tengah masyarakat. Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga harus mengembangkan profesinya agar menjadi guru PAI yang profesional.

Istilah PAI seringkali dikaitkan dengan pendidikan Islam (PI), meskipun keduanya mempunyai perbedaan yang esensial. PI adalah suatu obyek atau tempat yang menerapkan sistem atau aturan atau kepemimpinan berdasarkan agama Islam. Sedangkan PAI lebih menekankan pada proses memahami dan menjelaskan agama Islam secara jelas. Dengan kata lain PI menekankan pada sistem sedangkan PAI menekankan bagaimana mengajarkan atau membelajarkan sehingga penekannya pada proses pembelajaran. Guru disebut Guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional.

Indikator guru PAI yang profesional selalu dilihat dari perspektif kinerja dalam menjelaskan, memahami dan mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Oleh sebab itu semua kriteria atau persyaratan profesi guru, khusus untuk guru PAI harus ditambah satu lagi yaitu pekerjaan itu memerlukan kemampuan menjelaskan, memahami nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat. Guru PAI yang profesional setidaknya memiliki tiga misi yaitu; pertama, misi dakwah Islam. Islam harus bisa dijelaskan dan ditunjukkan dengan sikap, kepribadian dan perilaku yang menarik bagi semua manusia tanpa melihat asal usulnya. Islam diturunkan tidak hanya untuk umat Islam saja, melainkan untuk semua manusia yang ada di muka bumi ini. Kedua, misi pedagogik. Pembelajaran memiliki peran sangat besar dalam merubah atau

menanamkan keyakinan peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memiliki informasi baru bagi siswa, sedangkan pembelajaran efisien adalah pembelajaran yang mampu menyimpan makna atau kesan yang menarik bagi siswa. Dengan kata lain proses pembelajaran itu dilakukan secara menyenangkan tidak menakutkan bagi peserta didik. Ketiga, misi pendidikan. Guru selain bertugas dalam realitas pembelajaran juga memiliki tugas membimbing dan membina etika dan kepribadian peserta didik saat di sekolah ataupun diluar sekolah. Profil guru yang mampu dijadikan contoh (uswah) bagi peserta didik dan masyarakat merupakan peran penting dalam mensukseskan misi edukasi bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Amka Abdul. 2012. *Guru Profesional Berkarakter*. Banjarmasin: Cempaka Putih.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Masaong, Abd. Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Surabaya: RajaGrafindo Persada.
- Muchith, M. Saekan. *Guru PAI yang Profesional*. Jurnal Vol. 4, No. 2, 2016. Kudus: Sekolah

Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Kudus.

- Ramdhani, M. T., Lastaria, L., & Ariyadi, A. (2019). Pembelajaran Ekonomi dalam Islam pada Materi Mudharabah di Pondok Pesantren. *Anterior Jurnal*, 19(1), 32-40.
- Ramdhani, M. T., LASTARIA, L., & ARIYADI, A. (2020, September). PEMBELAJARAN EKONOMI DALAM ISLAM PADA MATERI SYIRKAH DI PONDOK PESANTREN. In *Proceeding Antasari International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yahya, Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. 1971. *Al Qur'an dan Terjemahnya*.